

Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan Melalui Pelatihan Literasi Keuangan

Roy Seleky*, Jacsy Tubalawony

Universitas Pattimura, Indonesia

royseleky02@mail.com*

Abstrak

Penulisan ini ditujukan kepada para pelaku UMKM yang berdomisili di Negeri Waai Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Pengabdian ini dilakukan dengan Metode Sosialisasi, Diskusi dan Latihan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan fintech pelaku UMKM agar memiliki motivasi, semangat kerja dan *soft skill* demi meningkatkan dan mempertahankan usaha yang telah dijalani. Hasil dari pengabdian ini, sesuai perhitungan wilcoxon para pelaku UMKM Negeri dilihat adanya kenaikan nilai positif rank antara hasil sebelum pelatihan literasi keuangan dan sesudah pelatihan literasi keuangan. Disini terdapat ada 49 data Positif (N) yang artinya ada 49 orang dari 50 orang mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan dan financial technology (fintech).

Kata Kunci: UMKM, Literasi Keuangan, Fintech

PENDAHULUAN

Salah satu kekuatan ekonomi yang selama ini menjadi penunjang ekonomi negara Indonesia dan kekuatan ekonomi daerah adalah kehadiran pelaku usaha, kecil dan menengah (UKM). Pada saat ekonomi dunia dan perekonomian Indonesia mengalami resesi, justru pelaku UKM sedikitpun tidak terkena dampak negatif resesi ekonomi tersebut, bahkan sebagian besar pelaku UKM tetap dapat mengembangkan usahanya dalam menunjang perekonomian negara. Pelaku UKM dapat mempertahankan dan meningkatkan kontribusi pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan penerimaan pada sektor pajak negara, selain ditunjang oleh industri skala besar, juga ditunjang secara signifikan oleh kelompok-kelompok industri skala kecil.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Cude (2006): Pemahaman terhadap kondisi keuangan serta dasar-dasar pengelolaannya untuk kemudian diaplikasikan dengan perilaku.

Menurut Wardiningsih, R (2020) pembukuan dalam dunia usaha Mikro (kecil) menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan/pendapatan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit

Menurut Anna (2023), terdapat beberapa temuan yaitu: Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan usaha. Dimana para pelaku UMKM masih memakai cara sederhana dalam mengelola keuangan, tanpa mengetahui dan memilah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kemudian, kurangnya pemahaman akan pentingnya pembukuan sederhana dalam usaha

Wai adalah negeri di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Negeri ini terletak di bawah Gunung Salahutu dengan ketinggian 1.086 m.dpl yang merupakan puncak tertinggi di Pulau Ambon. Dalam bahasa Ambon, Wai memiliki arti air. Sedangkan Waai, dengan 2 huruf a, mempunyai arti air yang berlimpah. Air dan Negeri Waai memang memiliki hubungan yang sangat erat dan tak bisa terpisahkan. Dari air inilah masyarakat Waai “lahir”.

Gambar 1. Negeri Waai



Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, dapat ditemukan bahwa pemahaman literasi keuangan yang minim tentang literasi keuangan membuat UMKM Desa Waai menjadi kurang berkembang dalam memperjual belikan produk khas Desa Waai kepada Masyarakat secara efektif dan efisien. Untuk pengabdian ini ditujukan untuk:

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya Literasi Keuangan bagi UMKM Desa Waai.
2. pemanfaatan Fintech bagi pelaku UMKM
3. Menstimulasi penggunaan Fintech bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi keuangan

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari Sosialisasi, Pelatihan, Evaluasi dan Pelaporan Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 2 anggota yang merupakan dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura

NO	NAMA DOSEN	KETERANGAN
1	Roy Seleky, SE ., M.Si	Dosen FEBIS Manajemen Unpatti
2	Jacsy Tubalawony, SE., MSi	Dosen FEBIS Manajemen Unpatti

Peserta

Peserta yang berpartisipasi pada pelaksana adalah pelaku UMKM yang berada di Negeri Waai, Maluku Tengah.

NO	Status Keanggotaan	Jumlah (Orang)	Usia
1	Pendamping	2	37-47
2	Penanggungjawab	1	25
3	Anggota	47	25-35
	Total Peserta Hadir	50	

Gambar 2. Peserta Sosialisasi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pre-test dapat dilihat Peserta PkM literasi keuangan belum memahami konsep dari sebuah literasi keuangan disini bisa diliat sebanyak 60% masih ragu ragu dan bingung tentang literasi keuangan, sebanyak 50 % peserta juga tidak mengetahui bahwa literasi keuangan sangat dapat membantu untuk meningkatkan kinerja dari sebuah UMKM, dan sebanyak 70 % peserta tidak mengetahui konsep financial technology (Fintech) untuk UMKM

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengetahui konsep literasi keuangan untuk UMKM.	3	7	20	15	5
2.	Saya memahami konsep literasi keuangan untuk UMKM.		10	30	5	5
3.	Literasi keuangan dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM.		3	25	20	2
4.	Saya mengetahui konsep Fintech khusus untuk UMKM.			5	35	10
5.	Saya memahami konsep Fintech untuk UMKM.			10	20	20

Setelah melakukan pelatihan literasi keuangan kepada peserta UMKM bisa dilihat 64 % peserta sudah mengetahui konsep literasi keuangan UMKM dan 50% sudah mengetahui konsep Fintech dan 48 % sudah memahami konsep fintech bagi UMKM.

Gambar 3. Narasumber dan Peserta Pelatihan



Tabel Wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
	Ties	1 ^c		
	Total	50		

Post > Pre

Berdasarkan Tabel Wilcoxon bisa dilihat adanya kenaikan nilai positif rank antara hasil sebelum pelatihan literasi keuangan dan sesudah pelatihan literasi keuangan. Disini terdapat ada 49 data Positif (N) yang artinya ada 49 orang dari 50 orang mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan dan financial technology (fintech). Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut 25,00 sedangkan jumlah nilai positif atau sum of rank sebesar 1225,00.

KESIMPULAN

Pengenalan Literasi keuangan dan Fintech dapat dikatakan sangat berguna dan sangat penting bagi para pelaku usaha UMKM. Dimana dengan adanya literasi keuangan dan fintech pelaku UMKM dapat bermanfaat dalam transaksi keuangan Dimana saja dan kapan saja. Pengabdian ini selain bertujuan untuk mengenalkan Fintech bagi pelaku UMKM Desa Waai, namun juga memberikan Literasi Keuangan yang cukup serta cara penggunaan Fintech pada UMKM di Desa Waai, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Dari hasil pengabdian ini, TIM Menemukan bahwa : Pengabdian ini memberikan dampak yang baik bagi UMKM dalam memahami tentang literasi keuangan, pengenalan dan penerapan manfaat Fintech bagi keberlangsungan usaha bagi Pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya kedepan menjadi lebih mudah bertransaksi dan memperluas target pasar untuk UMKM yang ditekuni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Selaku Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Pattimura Prof. Dr. Fredy Leiwakabessy, M.Pd yang telah memberikan kesempatan

bagi kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada masyarakat terkhususnya kepada para pelaku UMKM pada Negeri Waai Maluku Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cude, B. J., Lawrence, F. C., Lyons, A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association Conference Proceedings*, 102-109.
- De Fretes, A. V. C., Ralahallo, F. N., Latuconsina, Z., Loppies, L. S., Seleki, R., Sijabat, A., & Tahapary, G. (2023). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM di Negeri Lilibooi Kabupaten Maluku Tengah. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 640-644.
- Pelupessy Merry, M., Tehuayo, E., Tubalawony, J., & Tabelessy, W. (2023). Peningkatan kinerja UMKM melalui peran strategi pemasaran di Desa Lilibooi, Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66-73.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Sekretariat Negara RI: Jakarta.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kecil (mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *Pensa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 163-172.